
PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED DAN MARKET VALUE ADDED TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA

Dieta Armayuni Prischa T

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya

Rini Yulia Sasmiati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya

riniyulias@gmail.com

Norman Eddy

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya

Normanedy481@gmail.com

INFO NASKAH

Diterima : 14 September 2023

Direvisi : 26 September 2023

Diterbitkan : 3 Oktober 2023

ABSTRAK

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) tahun, yaitu mulai dari tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang ada, didapatkan 30 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil uji ketepatan model dilakukan menggunakan uji F memiliki nilai sebesar 37,210 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,516. Hal ini berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variable dependen adalah sebesar 51,6%, sedangkan sisanya sebesar 48,4% dijelaskan oleh variabel independent lain di luar model. Saran saya untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian dan memperbanyak jumlah sampel yang digunakan supaya dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang *Return Saham* di Bursa Efek Indonesia. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan dengan : $Y = -258,238 + 3,265_EVA + 6,878_MVA$

Kata kunci : *EVA*, *MVA*, dan *Return Saham*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi wadah bagi pasar modal sebagai alternatif perusahaan yang bertujuan untuk dapat menghimpun dana dalam jumlah besar, dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai. Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual sahamnya di pasar modal. Saham telah menjadi alternatif yang menarik bagi investor untuk investasi mereka dan merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer.

Para investor saat berinvestasi di suatu perusahaan pasti mengharapkan adanya tingkat pengembalian yang lebih besar atas dana yang diinvestasikan. Tingkat pengembalian dari investasi tersebut sering disebut sebagai *return*. *Return* yang diinginkan para pemegang saham adalah berupa pendapatan *yield* dan *capital gain*. *Return* saham atau harga saham dapat digunakan sebagai ukuran untuk penilaian perusahaan, dimana setiap perusahaan ingin memaksimalkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan akan hancur apabila menggunakan pengukuran secara tradisional yang dianggap berisiko, yaitu apabila perusahaan hanya fokus pada pertumbuhan pendapatan atau laba yang besar tanpa memperhatikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modal yang digunakan. Karena *Return* saham sulit diprediksi, maka para investor perlu melakukan analisis kinerja terhadap perusahaan terlebih dahulu untuk menentukan kebijakan investasinya sehingga dapat mengambil keputusan investasi sesuai dengan *Return* yang diharapkan dari tingkat risiko yang telah ditoleransi.

Metode penelitian kinerja dengan menggunakan data akuntansi berupa analisis laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Kelemahan dari analisis laporan keuangan tersebut adalah mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit mengetahui apakah suatu perusahaan berhasil menciptakan nilai ekonomi atau tidak. Oleh karena itu, analisis keuangan menggunakan konsep baru untuk mengukur kinerja yaitu berdasarkan *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*.

Economic Value Added (EVA) digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menciptakan nilai tambah ekonomis. Nilai tambah ekonomis itu ada jika perusahaan menghasilkan *return on capital* yang melebihi *cost of capital*. Jika *EVA* positif artinya perusahaan memperoleh laba atau keuntungan karena tingkat pengembalian melebihi biaya modal, sehingga perusahaan akan membagikan sebagian labanya sebagai deviden kepada investor. Semakin tinggi *capital gain* dan *dividen* maka *return saham* juga semakin tinggi. Sedangkan *Market Value Added (MVA)* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, menilai dampak tindakan manajer atas kemakmuran pemegang saham sejak perusahaan berdiri.

Kebijakan deviden merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan ke pemegang saham dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan investasi di masa depan. Jika perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai deviden, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan mengurangi total sumber dana financing. Namun jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan membentuk dana internal akan semakin besar. *Return* saham yang baik mencerminkan kinerja keuangan dan strategi manajemen yang baik. Selain itu *return* saham juga mempunyai peranan penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. *Return* saham diperoleh berdasarkan harga saham yang berubah-ubah melalui data historis laporan keuangan perusahaan. Kesalahan dalam berinvestasi akan mengakibatkan kerugian atau investor tidak mendapatkan keuntungan (*Return*) sesuai dengan yang diharapkan, sehingga investor harus berhati-hati atau selektif dalam menginvestasikan dananya di perusahaan untuk mengurangi risiko dalam berinvestasi.

Pergerakan sektor manufaktur pada Agustus 2019, diperkirakan masih menunjukkan penurunan dikarenakan faktor internal dan eksternal. Dari dalam negeri karena permintaan produk melemah. Didukung oleh data Purchasing Manager Index yang berada di angka 49, yang menandakan manufaktur mengerem laju ekspansi. Melemahnya permintaan, didukung oleh data pertumbuhan penerimaan pajak dari sektor manufaktur yang mengalami kontraksi sebesar -4,8%.

Selain itu dalam penerimaan menuturkan bahwa kurangnya dukungan investasi untuk sektor manufaktur berkontraksi -12%. Sedangkan faktor internal ialah adanya pertumbuhan ekonomi global yang masih belum membaik. Hal serupa juga disampaikan oleh Direktur Eksekutif Institute for Development of Economics and Finance, dia menyebut bahwa pada Agustus 2019, akan terjadi sedikit penurunan pada sektor manufaktur. Contohnya pada industri batu bara, industri alat angkutan, industri karet dan barang karet, serta industri tekstil dalam negeri. Penyebabnya karena faktor harga komoditas. Kemudian, tekanan permintaan ekspor yang melemah serta melemahnya pasar dalam negeri.

Dengan berinvestasi, masyarakat telah berpartisipasi dalam mengembangkan perekonomian. Beberapa tahun terakhir jumlah investor terus bertambah. Jumlah *Single Investor Id* (SID) atau identitas tunggal bagi investor tercatat 2.478.243 hingga Desember 2019 atau meningkat sekitar 53,04% dari posisi Desember 2018 sekitar 1.619.372 dan dari posisi Desember 2017 sekitar 1.118.913 atau 25,24%.

Per Januari 2020 tercatat sebanyak 677 perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (idx.co.id, 2020). Emiten terbanyak di Bursa Efek Indonesia dan banyak diminati oleh para investor untuk investasi saham adalah perusahaan manufaktur. Demi mempertahankan perannya supaya dapat menambah modal kerja, perusahaan melakukan penjualan saham kepada investor atau pemegang saham. Kebutuhan akan dana dalam jumlah yang besar dan pihak kreditur yang tidak mampu untuk memberikan pinjaman karena berbagai alasan seperti tingginya risiko yang akan dialami jika terjadi kemacetan, merupakan salah satu alasan perusahaan melakukan penjualan saham. Demi menarik perubahan tidak menentu dari makro ekonomi dan geo-politik serta perlu menghemat dan meningkatkan efisiensi melalui otomatisasi, keterhubungan data dan informasi yang cepat dalam rantai pasokan yang semakin kompleks, kebutuhan tenaga ahli yang memahami berbagai teknologi transformatif, pelanggan semakin muda dan sulit dipahami karena perbedaan karakteristik dengan pelanggan yang lama sehingga perusahaan harus lebih inovatif dan adaptif dengan pelanggan, mempunyai kemampuan untuk melakukan diversifikasi usaha dan menemukan sumber-sumber pendapatan yang baru.

Faktor yang menyebabkan perusahaan sektor manufaktur menurun yaitu permintaan untuk barang produksi di dalam negeri yang menurun. Selain itu, penjualan ekspor pada semester I 2019 juga fluktuatif. Bahkan ketika memasuki Semester II 2019 kinerja ekspor turun tajam pada bulan Oktober 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added (EVA)* terhadap *Return* yang diperoleh pemegang saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 dan mengetahui pengaruh *Market Value Added (MVA)* terhadap *Return* yang diperoleh pemegang saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

KAJIAN PUSTAKA

Return Saham

Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Saham merupakan tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Tandelin (2017:51) berpendapat mengenai *return saham* adalah ketika seseorang membeli aset finansial, keuntungan atau kerugian dari investasi tersebut disebut *return* atas investasi. Sedangkan Zubur (2013:4) berpendapat bahwa *return saham* merupakan ukuran terhadap hasil suatu investasi. Dalam melakukan investasi, orang akan memilih investasi yang memberikan hasil

(*rare of return*) yang tinggi. Return saham merupakan imbal hasil yang diperoleh oleh investor ketika melakukan investasi dalam saham. Imbal hasil yang diperoleh investor dapat berupa keuntungan ataupun kerugian. Baik perusahaan maupun investor pada dasarnya melakukan sebuah investasi adalah mendapatkan keuntungan.

Metode Penilaian *Return Saham*

Ketika orang membeli aset finansial, keuntungan atau kerugian dari investasi tersebut disebut return atas investasi demikian pendapat Tandelilin (2017:51) Metode penilaian dan pengukuran mengenai *return* saham menurut Tandelilin (2017:52) adalah sebagai berikut: “informasi mengenai *return* saham lebih sering dinyatakan dalam persentase daripada dalam unit mata uang rupiah. Dengan *return* persentase, perhitungan return tidak lagi bergantung pada beberapa banyak rupiah yang diinvestasikan.”

Tandelilin (2017:52-53) menambahkan bahwa dalam *return* saham dapat diukur dengan menggunakan tiga metode yang akan diuraikan di bawah ini sebagai berikut :

a. *Deviden Yield*

Deviden yield merupakan ukuran suatu deviden yang diterima oleh investor selama periode tertentu. *Deviden* ini dapat dinyatakan sebagai presentase dari harga saham awal. Adapapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Deviden Yield} = \frac{Dt}{Pt - 1}$$

Keterangan :

D1 = *Deviden* yang diterima pada periode tertentu

Pt-1 = Harga awal tahun

b. *Capital Gain (Loss)*

Komponen kedua dari *return* adalah *capital gain (loss)*. *Capital gain (loss)* apabila dinyatakan sebagai presentase, dihitung sebagai perubahan harga selama setahun dibagi harga awal tahun. Adapapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Capital Gain (loss)} = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$$

Keterangan :

Pt = Harga pada periode saat ini

Pt-1 = Harga awal tahun

c. *Total Return*

Di dalam aset finansial yang difokuskan pada saham, total return dihitung seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang dilakukan oleh investor, bukan hanya pada saham tetapi investasi pada seluruh jenis sekuritas. Adapapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

Total Return = *Yield* + *Capital Gain (Loss)*

atau hasil *return* juga dapat dihitung sebagai berikut :

Total Return = *Yield* + *Perubahan Harga*

atau secara formal, *total return* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total Return} = \frac{\text{Aliran Kas selama periode} + \text{Perubahan Harga selama periode}}{\text{Harga awal periode}}$$

Economic Value Added (EVA)

Pengertian Economic Value Added (EVA)

Menurut Maryanne M. Mowen dkk. (2017:714-715) *Economic Value Added (EVA)* adalah laba operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya modal dalam dolar yang digunakan. Pada dasarnya, *EVA* adalah laba residu dengan imbal hasil minimum semua dengan biaya modal aktual untuk perusahaan. Jika *EVA* positif maka perusahaan telah meningkatkan kekayaannya selama periode tersebut. Jika *EVA* negatif maka kekayaan perusahaan telah berkurang selama periode tersebut. Seperti laba *residu*, *EVA* adalah angka dalam dolar, bukan imbal hasil dalam presentase. Namun, *EVA* hampir mirip dengan tingkat imbal hasil seperti *ROI* karena *EVA* mengaitkan laba neto dengan modal yang digunakan. Fitur utama *EVA* adalah penekanannya pada laba operasi setelah pajak dan biaya modal aktual. Di sisi lain, laba residu menggunakan imbal hasil minimum yang diharapkan.

Pengertian *Economic Value Added (EVA)* dijelaskan oleh Brigham dan Houston (2018:98) yang dialihbahasakan oleh Sallama dan Kusumastuti bahwa *EVA* terkadang disebut sebagai laba ekonomi yang erat kaitannya dengan *Market Value Added (MVA)*. *EVA* merupakan kelebihan laba neto operasi setelah pajak (*NOPAT*) terhadap biaya modal. Sedangkan Rufaidah (2014:38) menyatakan bahwa *Economic Value Added* adalah pengukuran kinerja perusahaan, terobosan terbaru dalam manajemen keuangan. Pendekatan *EVA* merupakan alat pengukuran kinerja perusahaan yang menilai berhasil atau tidaknya suatu kegiatan atau aktivitas dari sudut kepentingan dan harapan penyandang dana (kreditur dan pemegang saham). Perhitungan *EVA* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$EVA = NOPAT - C \% (TC)$$

Keterangan :

NOPAT = Net Operating After Taxes

C % = Percent Cost of Capital

TC = Total Cost

Menurut Brigham dan Houston (2018:98) yang dialihbahasakan oleh Sallama dan Kusumastuti terdapat rumus yang digunakan untuk menghitung *EVA* adalah sebagai berikut :

$$EVA = NOPAT - Capital Charge$$

Keterangan :

NOPAT = *EBIT* (1-Pajak)

Capital Charge = Invested Capital – WACC

Secara konseptual *Economic Value Added (EVA)* mempunyai keunggulan dibandingkan dengan ukuran kinerja konvensional, seperti *earning* karena berbagai alasan sebagai berikut:

1. *Economic Value Added (EVA)* sebagai metode pengukuran kinerja keuangan, juga merupakan kerangka kerja manajemen keuangan yang komprehensif.
2. *Economic Value Added (EVA)* dinilai mampu memainkan peran sebagai suatu sistem insentif kompensasi yang dapat mengarahkan perusahaan dalam mencapai tujuan hakikinya, yaitu menciptakan nilai untuk pemegang saham.
3. *Economic Value Added (EVA)* juga bisa dipakai untuk mentransformasi budaya perusahaan, sehingga semua elemen di dalam organisasi menjadi lebih peka dan sadar untuk terus menciptakan nilai bagi pemegang saham.
4. *Economic Value Added (EVA)* dapat mendorong setiap manajer memainkan peran seperti layaknya pemegang saham perusahaan melalui penerapan *value based compensation*.

Langkah-langkah Menghitung *Economic Value Added (EVA)* adalah sebagai berikut :

1) Menghitung *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*

NOPAT merupakan jumlah dari laba usaha dan laba/rugi lain-lain yang terkait dengan operasional perusahaan. *Nopat* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NOPAT = EBIT (1 - \text{Tarif pajak penghasilan})$$

Keterangan :

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

EBIT = *Earning Before Interest and Tax*

Secara umum tarif pajak dinyatakan dalam bentuk presentase. Tarif pajak dapat dihitung dengan rumus :

$$T = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100$$

2) Menghitung *Invested Capital* atau Modal yang Diinvestasikan

Invested capital dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Invested Capital} = TH + TE - HJP$$

Keterangan :

TH = Total Hutang

TE = Total Ekuitas

HJP = Hutang Jangka Panjang

3) Menghitung Biaya Modal Rata-rata Tertimbang / *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

Komponen *cost of capital* berdasarkan struktur modal bisa dibedakan atas biaya hutang dan biaya modal sendiri atau ekuitas. Biaya hutang umumnya akan sama dengan tingkat bunga hutang yang harus dibayar oleh perusahaan kepada kreditur. Pembiayaan hutang ini memberikan *tax shield* bagi perusahaan, sebesar marginal tax rate dari perusahaan yang bersangkutan. Setelah menentukan nilai biaya hutang dan biaya ekuitas, maka biaya modal rata-rata tertimbang bisa dihitung dengan rumus :

$$WACC = (k_e \times W_e) + ([k_d \times (1 - t)] \times W_d)$$

4) Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Menurut Tunggul (2008 : 6) *EVA* dapat dihitung dengan rumus :

$$EVA = NOPAT - \text{Capital Charges}$$

Penilaian *EVA* dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. $EVA > 0$, maka terjadi nilai tambah ekonomis dalam perusahaan. Perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangan telah baik.
- b. $EVA < 0$, maka menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan para penyanggah dana terutama pemegang saham yang tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan kreditur tetpa mendapatkan bunga. Sehingga dengan tidak ada nilai tambahnya mengindikasikan kinerja keuangan yang kurang baik.
- c. $EVA = 0$, maka menunjukkan posisi impas karena semua laba yang telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyanggah dana baik kreditur ataupun pemegang saham.

Market Value Added (MVA)

EVA lebih fokus pada nilai total suatu perusahaan pada suatu titik tertentu semacam *value-added*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$MVA = \text{Total market value of the company} - \text{Capital tied up in the company}$$

Total *capital tied up* adalah semua laba perusahaan yang telah diinvestasikan kembali ke dalam bisnis ditambah semua kontribusi uang dari pemegang saham (*investor*) dan kreditor; sedangkan nilai pasar perusahaan (*company's market value*) adalah nilai sekarang (*current value*) dari semua saham dan hutang perusahaan. Jika nilai MVA positif, perusahaan telah menciptakan nilai, dan sebaliknya jika negatif, perusahaan telah menurunkan modal.

EVA dirumuskan sebagai berikut :

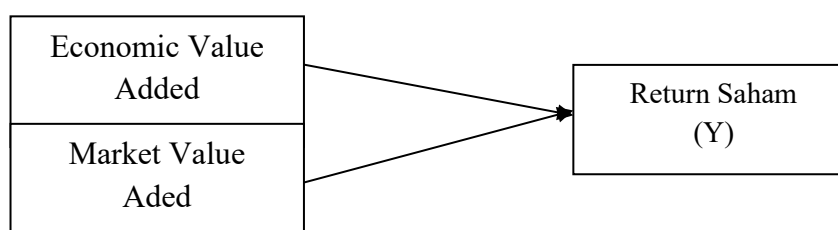
$$EVA = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Nilai pasar mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer yang sukses telah menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya, dalam mengubahnya menjadi lebih besar. Semakin besar MVA, menunjukkan indikasi MVA semakin baik. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan yang digunakan untuk mengukur yaitu:

1. Jika *Market Value Added (MVA)* > 0, bernilai positif, perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.
2. Jika *Market Value Added (MVA)* < 0, berarti negatif, perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

Kerangka Berpikir

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yang terdiri dari *Economic Value Added (X1)*, *Market Value Added (X2)*, sedangkan variabel terikatnya yaitu *Return Saham (Y)*. Keterikatan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar Kerangka Berpikir

Keterangan :

X1 = Economic Value Added

X2 = Market Value Added

Y = Return Saham

Perumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H01 = 0 ; diduga *Economic Value Added (EVA)* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

Ha1 ≠ 0 ; diduga *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh terhadap *Return Saham*

H02 = 0 ; diduga *Market Value Added (MVA)* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

- Ha2 $\neq 0$; diduga *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap *Return Saham*
H03 = 0 ; diduga *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*
Ha3 $\neq 0$; diduga *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap *Return Saham*

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. *Return* saham adalah pengembalian yang diterima oleh para pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan, yang dapat berupa dividen kas dan selisih perubahan harga saham (*capital gain/loss*).

2. Variabel Independen

Variabel Independen/bebas adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Economic Value Added* (X1) dan *Market Value Added* (X2)

a. Economic Value Added (EVA)

EVA adalah laba ekonomi yang dihasilkan perusahaan setelah semua biaya modal dikurangkan. Lebih spesifiknya, EVA adalah laba operasional bersih setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax – NOPAT*) dikurangi beban biaya modal untuk modal yang digunakan (Sugiyono, 2017 : 141).

b. Market Value Added (MVA)

Menurut Krismiaji (2019:357) *Market Value Added* (MVA) adalah suatu konsep ukuran kinerja yang masih berhubungan dengan EVA, yang lebih fokus pada nilai total suatu perusahaan pada suatu titik tertentu semacam *value-added* neraca.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan www.duniainvestasi.com .

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah statistik yang dilakukan dengan menggunakan program komputer pengolah angka dan program komputer pengolah data statistik. Statistik dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini melakukan uji prasyarat analisis sebelum melakukan uji hipotesis penelitian. Uji prasyarat analisis berfungsi untuk memastikan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat uji

prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Adapun langkah-langkah uji prasyarat analisis adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:111). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan SPSS untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat pada baris *Asymph.*

Data penelitian dilakukan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymph. Sig (2-tailed) variabel residual* berada diatas 0,05% atau 5%. Sebaliknya, jika nilai *Asymph. Sig (2-tailed) variabel residual* berada di bawah 0,05 atau 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas.

b. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi di antara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar *error*nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF) R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF di atas atau lebih besar dari 10 maka diantara variabel independen terdapat gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2017:139). Heteroskedastisitas mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien meskipun estimator tidak bisa dan konsisten. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *Glejser*. *Glejser* adalah meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebelumnya (biasanya 5%). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, terdapat indikasi masalah atukorelasi (Ghozali, 2017:110). Dalam model analisis regresi linier juga harus bebas dari autokorelasi. Model regresi yang baik yaitu regresi

yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Uji *Durbin Watson* (D-W test)

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan variabel dependen adalah *Return Saham* dan variabel independen adalah *Economic Value Added* dan *Market Value Added*. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + e$$

Keterangan :

Y = Variabel *Return Saham*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel independen EVA

X₁ = Variabel EVA

β_2 = Koefisien regresi variabel independen MVA

X₂ = Variabel MVA

e = *error term*

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh EVA dan MVA secara parsial terhadap *Return Saham*.

Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Pengaruh *EVA* (X₁) terhadap *Return Saham* (Y)

H₀₁: $\beta_1 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif X₁ terhadap Y

H_{a1} : $\beta_1 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif X₁ terhadap Y

1) Pengaruh *MVA* (X₂) terhadap *Return Saham* (Y)

H₀₂ : $\beta_2 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif X₁ terhadap Y

H_{a2} : $\beta_2 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif X₁ terhadap Y

2) Pengaruh *MVA* (X₂) terhadap *Return Saham* (Y)

H₀₂ : $\beta_2 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif X₂ terhadap Y

H_{a2} : $\beta_2 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif X₂ terhadap Y

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F ditujukan untuk menguji apakah secara simultan variabel independen X₁ dan X₂ (*EVA* dan *MVA*) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen Y (*Return Saham*).

Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak.

2. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) $H_{01} : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh *EVA* dan *MVA* secara simultan terhadap *Return Saham*
- 2) $H_{a1} : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 \neq 0$, artinya, ada pengaruh *EVA* dan *MVA* secara simultan terhadap *Return Saham*.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham*. Analisis ini diolah dengan menggunakan SPSS. Persamaan regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + e$$

Keterangan :

Y = Variabel *Return Saham*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel independen *EVA*

X1 = Variabel *EVA*

β_2 = Koefisien regresi variabel independen *MVA*

X2 = Variabel *MVA*

e = error term

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	T	Sig.	Kesimpulan
(Constants)	-258,238	-7,332	0,000	
Economic Value Added	3,265	1,939	0,045	Signifikan
Market Value Added	6,878	5,678	0,000	Signifikan

Sumber : Lampiran 11, Halaman 74

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda *Economic Value Added* (*EVA*) dan *Market Value Added* (*MVA*) diperoleh konstanta (constant) sebesar -258,238 dan koefisien regresi sebesar 3,265 dan 6,878. Sehingga persamaan regresi pengaruh *Economic Value Added* (*EVA*) dan *Market Value Added* (*MVA*) terhadap *Return Saham* dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = -258,238 + 3,265X_1 + 6,878X_2$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Untuk kepentingan pengujian hipotesis, perlu dilakukan terlebih dahulu analisis statistik terhadap data yang diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis regresi. Kemudian hipotesis pada penelitian ini di uji menggunakan Uji Parsial (Uji t), cara ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen berpengaruh terhadap variabel; dependen. Uji t dilakukan pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima.

Hasil perhitungan Uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	T	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	- 258,238	-7,332	0,000	
Economic Value Added	3,265	1,939	0,045	Signifikan
Market Value Added	6,878	5,687	0,000	Signifikan

Sumber : Lampiran 12, Halaman 75

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap Return Saham dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Economic Value Added*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *Economic Value Added* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,265 dan nilai t hitung sebesar 1,939. Sementara tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,045 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.

2. *Market Value Added*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *Market Value Added* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 6,878 dan nilai t hitung sebesar 5,687. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Market Value Added* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Selain itu, Uji F dilakukan untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil perhitungan Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Regression	37,210	0,000	Signifikan

Sumber : Lampiran 13, Halaman 76

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pengaruh simultan variabel independen *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap variabel dependen Return Saham. Dari hasil Uji

simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 37,210 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return Saham.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Semakin mendekati nol suatu koefisien determinasi berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, semakin mendekati satu suatu koefisien determinasi berarti semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

<i>Predictors</i>	<i>Adjusted R Square</i>
<i>Constant, Economic Value Added, Market Value Added</i>	0,516

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,516. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 51,6%, sedangkan sisanya sebesar 48,4% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain diluar variabel penelitian.

HASIL DAN KESIMPULAN

Pembahasan secara Parsial

a. Pengaruh *Economic Value Added* terhadap Return Saham

Hasil analisis statistik untuk variabel *Economic Value Added* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 3,265. Hasil uji t untuk variabel *Economic Value Added* diperoleh nilai signifikansi sebesar 1,939 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,045 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hidayat (2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added*) sangat relevan, dikarenakan *Economic Value Added* dapat mengukur prestasi manajemen berdasarkan nilai tambah yang diciptakan selama periode tertentu. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh positif terhadap Return saham, sehingga hipotesis H1 dapat diterima.

b. Pengaruh *Market Value Added* terhadap Return Saham

Hasil analisis statistik untuk variabel *Market Value Added* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai 6,878. Hasil uji t untuk variabel *Market Value Added* diperoleh nilai signifikansi sebesar 5,687 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Husniawati (2016), yang menyatakan bahwa *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai tambah pasar (*Market Value Added*) sangat relevan untuk digunakan sebagai acuan investor dalam menilai kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai pasar, dikarenakan *Market Value Added* dapat mengukur prestasi perusahaan berdasarkan nilai tambah pasar yang diciptakan perusahaan selama periode tertentu. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa *Market Value Added* berpengaruh positif terhadap *Return* saham terbukti, sehingga hipotesis H2 diterima.

Pembahasan Secara Simultan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Economic value added* dan *Market value added* secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return* Saham. Berdasarkan uji simultan di atas, hasil menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 37,210 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Pada kolom *Adjusted R²* menunjukkan nilai sebesar 0,516, *Adjusted R²* disebut juga koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,516 atau 51,6% menunjukkan bahwa *Economic Value Added* dan *Market Value Added* mampu menjelaskan variabel *Return* Saham sebesar 51,6%, sedangkan sisanya sebesar 48,4% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel diluar penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Economic Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar 3,625 dan t hitung sebesar 1, 939 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,045 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.
2. *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar 6,878 dan t hitung sebesar 5,687 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.
3. *Economic Value Aded (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil Uji simultan yang diperoleh, yaitu nilai F hitung sebesar 37,210 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return* Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatin, Rchmi, (2017). *Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Kebijakan Dividen dan Beta Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Ghozali, Imam. (2015). *Ekonometerika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M.M. (2014). *Manajemen Keuangan. (edisi 1)*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, J. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Krismiaji & Aryani, Anni. Y (2019). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta.
- Margaretha, Farah. (2016). *Investasi dan Sumber Dana Jangka Panjang*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Maryanne, M.Mowen & Don. R. Hansen. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahardjo, Budi. (2005). *Laporan Keuangan Perusahaan: Membaca, Memahami dan Menulis*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Diponegoro.
- Ross, et al. (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. (edisi 8). (Terjemahan Yulianto). Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2016). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rusdianto. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Saputra, Agung T. (2010). *Analysis of Influence Economic Value Added and Market Value Added to Return To Share In Manufacturing in BEI Accounting and Business Journal*. Gunadarma University.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suripto. (2015). *Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Yogyakarta: Penerbit: Graha Ilmu.
- Van Home, James C. Dan Hohn M.Jr. (2015). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Terjemahan Bahasa Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Wachowichz, dan James Van Home. (2016). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widiati, Putri Kurnia. (2011). *Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis El-Dinar. Vol. 1. No. 2, Juli 2013. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Yuniningsih. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Sidoarjo: Indonesia Pustaka.
- <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-laporan-keuangan-menurut-paraahli.html>
- <https://accurate.id/akuntansi/laporan-laba-rugi/>
- <https://pakar.co.id/akuntansi-keuangan/laporan-arus-kas>
- <https://www.google.com/amps/s/dosenakuntansi.com/pengertian-kinerja-keuangan/amp>